



PELATIHAN PENILAIAN STATUS GIZI BALITA PADA PENGASUH DI KIMIKA DAYCARE KOTA BOGOR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING

Ksatriadi Widya Dwinugraha^{1)*}, Dwikani Oklita Anggiruling²⁾, Ezria Ekafadhina Adyas³⁾

¹ Program Studi Manajemen Industri Jasa Makanan dan Gizi, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia.

² Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia.

³ Program Studi Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bogor Husada, Bogor, Indonesia.

Article Info

Keywords:

Caregiver

Growth chart

Nutritional status assessment

Stunting

Toddler

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pengasuh dalam memahami pentingnya monitoring pertumbuhan balita di Kimika Daycare Kota Bogor. Pelatihan dilaksanakan pada 4 Februari 2023 dengan jumlah peserta sebelas orang pengasuh. Materi yang diberikan meliputi *stunting* pada balita, penilaian status gizi balita, serta tata cara pengisian dan pembacaan grafik pertumbuhan balita. Metode yang digunakan adalah pemberian materi melalui presentasi dan praktik pengukuran antropometri. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta. Hasil analisis menunjukkan sebelum intervensi 90.9% peserta memiliki pengetahuan gizi rendah dan 9.1% memiliki pengetahuan gizi sedang. Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan ($p < 0.05$) dimana 54.5% peserta memiliki pengetahuan gizi rendah, 27.3% memiliki pengetahuan gizi sedang, dan 18.2% memiliki pengetahuan gizi tinggi. Median pengetahuan gizi meningkat dari 33.3 menjadi 50 dengan skor maksimum 83.3. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pengasuh tentang penilaian status gizi balita sebagai upaya deteksi *stunting* sejak dini.

ABSTRACT

This community service activity was conducted to improve caregivers' knowledge in understanding the importance of monitoring toddlers' growth at Kimika Daycare in Bogor City. The training was held on February 4, 2023, with eleven caregivers as participants. The material provided includes stunting in toddlers, nutritional status assessment, and procedures for filling out and understanding growth charts. The methods used were material presentation and anthropometric measurement practice. Evaluation was carried out through pre-test and post-test to measure participants' knowledge changes. The analysis showed that before the intervention, 90.9% of the participants had low nutrition knowledge and 9.1% had moderate nutrition knowledge. After the intervention, there was a significant increase ($p < 0.05$) where 54.5% of participants had low nutrition knowledge, 27.3% had moderate nutrition knowledge, and 18.2% had high nutrition knowledge. The median nutrition knowledge increased from 33.3 to 50 with a maximum score of 83.3. This activity proved effective in improving caregivers' knowledge about toddlers' nutritional status assessment to detect stunting early.

**Corresponding Author: ksatriadiwidya@apps.ipb.ac.id*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor penting dalam membangun suatu negara. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, dan inovasi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik (Iswadi, 2022). Menurut Fathimi et al. (2022), kualitas SDM dipengaruhi oleh kesehatan dan gizi, dimana nantinya status gizi masyarakat memiliki keterkaitan yang kuat dengan faktor pengetahuan dan perilaku. Dalam membangun SDM yang berkualitas, tentunya tidak hanya masyarakat usia produktif saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga balita dan anak-anak karena nantinya kelompok usia inilah yang akan menjadi generasi penerus.

Golden age adalah periode emas di awal kehidupan manusia, yaitu pada rentang usia 0-5 tahun. Fase ini sangat penting diperhatikan oleh orang tua karena pada fase ini pertumbuhan anak berlangsung dengan sangat pesat (Kementerian Kesehatan RI 2016). Kekurangan gizi pada masa ini dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan fisik yang sifatnya irreversible. Salah satu masalah kesehatan balita yang berhubungan erat dengan kekurangan gizi adalah stunting. Stunting merupakan kondisi dimana balita mengalami masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Rahmadhita, 2020).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan bahwa 21.6% balita di Indonesia mengalami stunting. Onis et al. (2018) mengklasifikasikan tingkat keparahan stunting dengan prevalensi antara 20–30% berada pada kategori tinggi. Tingginya angka prevalensi stunting pada balita di Indonesia tentu perlu menjadi perhatian dan diupayakan solusi pemecahan masalah yang tidak hanya bersifat kuratif dan rehabilitatif, namun juga bersifat preventif.

Dari analisis masalah yang sudah dilakukan, salah satu alternatif solusi pemecahan masalah stunting yang bersifat preventif adalah pelatihan penilaian status gizi balita kepada masyarakat. Kegiatan dilakukan di Kota Bogor karena wilayah ini merupakan salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai lokasi fokus intervensi penurunan stunting berdasarkan Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional No. 10/M.PPN/HK/02/2021 tentang Penetapan Perluasan Kabupaten/Kota Lokasi Fokus Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Tahun 2022. Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, prevalensi balita stunting di Kota Bogor mencapai 18.7%. Meski angka ini di bawah prevalensi nasional, namun masih belum mencapai target nasional yaitu di bawah 14% sehingga memerlukan upaya penanganan. Penanganan masalah stunting perlu dilakukan secara terintegrasi dengan melibatkan peran aktif dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pemerintah, tenaga kesehatan, hingga masyarakat umum.

Pelatihan penilaian status gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam deteksi stunting pada anggota masyarakat yang sering berinteraksi dengan anak-anak. Fithria et al. (2020) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari pelatihan penilaian status gizi anak usia dini melalui kurva pertumbuhan WHO terhadap pengetahuan guru TK. Sejalan dengan hal tersebut, Sefrina & Elvandari (2020) juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan guru SD tentang stunting setelah diberikan pelatihan, dimana sebelumnya 94.1% peserta memiliki pengetahuan rendah, kemudian setelah pelatihan 70.6% peserta memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting. Dari sisi keterampilan, pelatihan juga memberikan dampak positif dimana sebelumnya tidak ada peserta yang dapat menilai status gizi anak dengan benar, namun setelah pelatihan sebagian besar peserta memiliki keterampilan yang baik dalam penilaian status gizi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan penilaian status gizi merupakan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas dalam mendeteksi stunting pada anak secara dini.

Pemilihan daycare sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada pertimbangan para pengasuh di daycare banyak berinteraksi dengan bayi dan balita sehingga diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu dan dipercaya oleh masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka untuk menilai status gizi bayi dan balita di lingkungan masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wisnu et al. (2020) yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam pemantauan pertumbuhan anak. Semakin banyak anggota masyarakat yang memahami tentang penilaian status gizi bayi dan balita, tentunya pencegahan stunting sejak dini menjadi semakin mudah untuk dilakukan.

Kegiatan pelatihan penilaian status gizi balita dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting sejak dini sehingga balita yang berada pada kategori rawan stunting dapat terdeteksi dan mampu ditangani dengan baik. Selain itu, kegiatan ini dapat mendukung pemerintah dalam melakukan percepatan penurunan angka stunting di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengasuh daycare

dalam memahami pentingnya monitoring pertumbuhan balita sehingga dapat tercapai status gizi optimal yang nantinya mampu membentuk generasi penerus yang sehat dan produktif.

METODE PELAKSANAAN

Realisasi pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 4 Februari 2023 di Kimika Daycare Kota Bogor. Kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini meliputi pemberian materi tentang stunting pada balita, penilaian status gizi balita, serta tata cara pengisian dan pembacaan grafik pertumbuhan yang ada di Kartu Menuju Sehat (KMS), serta tanya jawab dengan peserta untuk mengevaluasi pemahaman terkait materi yang disampaikan. Peserta kegiatan adalah pengasuh di Kimika Daycare Kota Bogor yang berjumlah sebelas orang. Alat bantu yang digunakan adalah presentasi menggunakan PowerPoint presentation berisi materi tentang penilaian status gizi pada balita, timbangan badan dan mikrotoise, lembar kerja grafik pertumbuhan balita, serta lembar pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan peserta kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian diawali dengan mengidentifikasi pengetahuan peserta terkait penilaian status gizi balita melalui pre-test. Setelah itu, peserta mendapatkan penjelasan tentang penilaian status gizi balita dengan alat bantu PowerPoint presentation. Materi yang disampaikan meliputi stunting pada balita, pengukuran antropometri pada balita, dan indeks antropometri yang umum digunakan untuk menilai status gizi balita. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, dilakukan praktik mengukur tinggi badan dan berat badan balita. Kegiatan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tata cara pengisian dan pembacaan grafik pertumbuhan BB/U dan TB/U dari hasil pengukuran yang telah dilakukan. Setelah penyampaian materi selesai, dilakukan sesi tanya jawab untuk mengevaluasi pemahaman terkait materi yang disampaikan. Kegiatan ditutup dengan pengisian kuesioner post-test oleh peserta untuk mengukur perbedaan pengetahuan gizi setelah seluruh materi disampaikan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kimika Daycare Kota Bogor diikuti oleh sebelas orang pengasuh yang berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan penilaian status gizi balita. Seluruh peserta kegiatan dikategorikan ke dalam kelompok usia dewasa. Secara umum, orang dewasa cenderung memiliki pola pikir yang sudah terbentuk dan sulit untuk diubah (Utami et al., 2024). Oleh karena itu, pemberian edukasi gizi pada orang dewasa memiliki tantangan tersendiri. Materi yang diberikan perlu disampaikan secara komprehensif, tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga pada praktik. Gambar 1 menunjukkan dokumentasi pada saat sesi pemberian materi yang diikuti oleh para peserta.



Gambar 1. Pemberian materi tentang penilaian status gizi balita

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada saat intervensi pelatihan penilaian status gizi balita belum dilakukan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan gizi dalam kategori rendah (90.9%), sementara 9.1% lainnya memiliki pengetahuan gizi dalam kategori sedang. Tidak ada peserta yang memiliki pengetahuan gizi dalam kategori tinggi pada saat sebelum intervensi (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengasuh di Kimika Daycare Kota Bogor masih belum mengetahui dan memahami tentang stunting serta bagaimana menilai status gizi balita. Menurut Oematan et al., (2023), hal ini dapat terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan formal, kurangnya pendidikan non formal seperti pelatihan, serta sumber daya yang terbatas, seperti buku dan sumber literasi.

Tabel 1. Pengetahuan Gizi Sebelum dan Setelah Intervensi

Variabel	Sebelum Intervensi		Setelah Intervensi		p-value
	n	%	n	%	
Pengetahuan Gizi					
Rendah	10	90.9	6	54.5	<0.008*
Sedang	1	9.1	3	27.3	
Tinggi	0	0	2	18.2	
Total	11	100	11	100	
Median (Min; Max)	33.3 (0; 66.7)		50 (33.3; 83.3)		

Note: *Wilcoxon test*, * significant $p < 0,05$

Tabel 1 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi gizi mengenai stunting, praktik pengukuran antropometri, serta tata cara pengisian dan pembacaan grafik pertumbuhan, hasil analisis menunjukkan peningkatan dari aspek pengetahuan gizi peserta. Hal yang paling mencolok terlihat dari munculnya 18.2% peserta yang mencapai kategori pengetahuan gizi tinggi, dimana sebelumnya tidak ada satupun peserta yang termasuk ke dalam kategori ini. Selain itu, terjadi peningkatan sebesar tiga kali lipat pada kategori pengetahuan gizi sedang jika dibandingkan sebelum intervensi. Median pengetahuan gizi setelah intervensi meningkat menjadi 50, dengan skor maksimum yang diperoleh meningkat menjadi 83.3.

Berdasarkan uji beda yang dilakukan, pengetahuan gizi peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan intervensi dibandingkan sebelum intervensi ($p < 0.05$). Rangkaian kegiatan pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan gizi terkait stunting dan tata cara penilaian status gizi pada balita. Temuan tersebut sejalan dengan systematic review oleh Vinci et al., (2022) yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman tentang stunting. Penggunaan media audiovisual untuk edukasi dan kegiatan interaktif juga berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan seseorang.

**Gambar 2.** Dokumentasi bersama pengasuh Kimika Daycare

Secara keseluruhan, kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara kondusif dan teratur. Respon para peserta yang mengikuti kegiatan dapat dikatakan sangat baik. Hal ini dilihat dari tingginya antusias peserta pada sesi tanya jawab dan peningkatan pengetahuan peserta terkait penilaian status gizi balita. Peserta juga menjadi tahu bahwa antropometri atau pengukuran tubuh adalah salah satu cara yang paling mudah untuk menilai status gizi balita. Namun, peserta masih kesulitan untuk menentukan standar yang ideal pada pengukuran berat badan dan cara mendeteksi stunting pada balita. Tata cara pengisian dan pembacaan grafik pertumbuhan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penilaian status gizi balita. Dengan memahami tata cara pengisian grafik pertumbuhan yang benar, terutama cara mengisi hasil pengukuran berat badan, pemantauan status gizi balita secara berkala dapat dilakukan dengan baik sehingga deteksi stunting sejak dini pada balita juga menjadi lebih mudah dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan penilaian status gizi pada balita telah meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan pemahaman mengenai pentingnya monitoring pertumbuhan balita pada pengasuh di Kimika Daycare Kota Bogor. Ketercapaian program kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh kerja sama dari berbagai pihak. Peningkatan peran anggota masyarakat dalam program kesehatan, terutama pada anggota masyarakat yang banyak berinteraksi dengan balita perlu menjadi perhatian. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya deteksi stunting sejak dini sehingga ke depannya dapat terjadi penurunan prevalensi stunting di Kota Bogor. Kegiatan pengabdian seperti ini perlu dilaksanakan secara rutin, konsisten, berkelanjutan, serta dilakukan pada berbagai lapisan masyarakat. Dapat dilakukan pengembangan seperti pelatihan teknik komunikasi efektif untuk edukasi pada orang tua tentang pencegahan stunting sehingga pemahaman yang diterima oleh peserta kegiatan dan dampak positif bagi masyarakat dapat semakin baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) STIKes Bogor Husada dan pengelola Kimika Daycare atas fasilitas yang diberikan, serta seluruh pihak yang terlibat selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- de Onis, M., Borghi, E., Arimond, M., Webb, P., Croft, T., Saha, K., De-Regil, L. M., Thuita, F., Heidkamp, R., Krasevec, J., Hayashi, C., & Flores-Ayala, R. (2019). Prevalence thresholds for wasting, overweight and *stunting* in children under 5 years. *Public health nutrition*, 22(1), 175–179. <https://doi.org/10.1017/S1368980018002434>
- Fathimi, F., Sasmita, Y., & Devi, D. (2022). Edukasi Pentingnya Kebiasaan Makan Pagi dan Aktifitas Fisik di Masa New Normal Siswa Madrasah Tsanawiyah Durian Kawan Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. *JEUMPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 39–44. <https://doi.org/10.30867/jeumpa.v1i2.116>
- Fithria, Yunawati, I., Ruwiah, & Harleli. (2020). Pelatihan PSG Anak Usia Dini Melalui Kurva Pertumbuhan WHO pada Guru TK Wulele Sanggula I dan II Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, 2(1), 49–54. <https://doi.org/10.33772/jpmit.v2i1.12148>
- Iswadi, U. (2023). The Role of Family in Improving The Quality of Human Resources. *Investama : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 121–132. <https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v8i2.963>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Kemenkes: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kemenkes: Jakarta.
- Oematan, G., Oematan, G., & Aspatria, U. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Mencegah *Stunting*. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 42–47. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i2.9>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan *stunting* dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1): 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Sefrina, L. R., & Elvandari, M. (2020). Pelatihan Penilaian Status Gizi Pada Guru dalam Rangka Deteksi Siswa *Stunting* di Sekolah Dasar. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 9(1), 4–7. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i1.24854>

- Utami, M. M. H., Dwinugraha, K. W., & Nurhidayati, V. A. (2024). Edukasi Gizi dengan Media Kartu Food Flip dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Kader di Kelurahan Mulyaharja Kota Bogor. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, 5(4), 1–11. <https://doi.org/10.47841/saintek.v4i5.432>
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan *Stunting* Kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>
- Wisnu, N. T., Ngestiningrum, A. H., Nuryani, & Sumasto, H. (2020). Metode Role Play Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Deteksi Dini Pertumbuhan Perkembangan Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 215–221. <https://doi.org/10.33846/sf11225>